

ANALISIS PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Mohammad Benyamin Akhtar Ali

Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

e-mail: akhtarbenyamin@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator dari profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah periode 2012 s/d 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah 13 Bank Umum Syariah di Indonesia. Setelah melewati tahap seleksi, terdapat 12 sampel Bank Umum Syariah yang sesuai kriteria dan layak digunakan yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah BNI, Bank Muamalat, BCA Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, dan Bank Maybank Syariah Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA dan signifikan Bank Umum Syariah. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel NPF tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Nilai R-Square yang didapat sebesar 0.943282. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya 5.68% yang dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) sebesar 94.32%. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi manajemen Bank Umum Syariah dalam mengelola perusahaan.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA).

Pendahuluan

Kegiatan pembangunan perekonomian suatu negara tidak dapat dilepaskan dari sektor perbankan, karena industri perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank merupakan lembaga *intermediary* atau perantara yang menghimpun dana masyarakat melalui produk simpanan, giro, deposito dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit bagi masyarakat yang membutuhkan dana. Sedangkan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa yang pengoprasiaannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam (Muhammad, 2004).

Perbankan syariah pertama kali hadir di Indonesia pada tanggal 1 Mei tahun 1992, yang ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Kehadiran Bank Muamalat Indonesia didasari pada munculnya UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang menerapkan sistem bagi hasil. Lambat laun eksistensi perbankan syariah terus mengalami perkembangan yang pesat sejak adanya UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang memperjelas landasan operasi bagi bank syariah.

Saat ini persaingan dalam industri perbankan syariah sangatlah ketat. Hal tersebut ditunjukkan dari data Otoritas Jasa Keuangan bahwa pada Agustus 2017 terdapat 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS) yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 167 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dengan jumlah jaringan kantor sebanyak 2.618. Adanya kesamaan produk dan jasa yang ditawarkan oleh tiap bank, tentu menimbulkan konsekuensi bahwa setiap bank harus menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin, terlepas dari apapun kondisi ekonomi yang sedang terjadi.

Dalam beberapa dekade kebelakang Indonesia terkena imbas dalam krisis ekonomi global, yang berdampak pada terpuruknya kegiatan ekonomi nasional. Hal tersebut juga dialami oleh industri perbankan nasional, mengingat perekonomian nasional suatu negara dipengaruhi oleh tingkat kesehatan industri perbankan itu sendiri.

Pada tahun 2008 krisis ekonomi global menerjang dunia. Krisis keuangan tersebut berasal dari Amerika Serikat kemudian menyebar ke berbagai negara sehingga meluas dan timbulah krisis ekonomi secara global. Tak terkecuali Indonesia, perekonomian dalam negeri pun terdampak terhadap krisis tersebut. Salah satu industri yang terdampak merupakan industri perbankan nasional.

Krisis ekonomi tersebut menyebabkan Bank Indonesia selaku pemegang otoritas perbankan nasional, meningkatkan *BI rate* atau suku bunga untuk menurunkan inflasi yang disebabkan oleh depresiasi rupiah terhadap dollar. Kenaikan *BI rate* oleh Bank Indonesia tentu diikuti pula oleh bank konvensional yang menaikkan tingkat suku bunganya. Namun kenaikan suku bunga tidak berpengaruh kepada bank syariah, karena bank syariah menetapkan *fixed rate* yang berarti ketetapan didasarkan pada akad dan tidak bisa berubah sewaktu-waktu seperti suku bunga.

Dampak dari naiknya *BI rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia menyebabkan masyarakat akan lebih memilih menyimpan dananya pada bank konvensional, dikarenakan bunga yang diperoleh nasabah akan semakin besar. Sementara itu, kenaikan *BI rate* membuat minat masyarakat terhadap bank syariah menurun. Karena tingkat margin pada bank syariah lebih rendah dibandingkan dengan tingkat bunga pada bank konvensional. Namun bank syariah akan lebih menguntungkan bagi masyarakat yang membutuhkan dana, disebabkan margin yang ditentukan oleh bank syariah lebih rendah dibandingkan tingkat bunga pada bank konvensional.

Tabel 1

Perbandingan Rasio Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Rasio Keuangan	2005		2006		2007		2008		2009	
	BS	BK	BS	BK	BS	BK	BS	BK	BS	BK
ROA	1,35	2,33	1,55	2,64	2,07	2,78	1,42	2,33	2,15	2,76
FDR	97,75	59,66	98,90	61,56	99,76	66,32	103,65	74,58	100,50	73,08

BOPO	78,91	89,50	76,54	86,98	76,54	84,05	81,75	88,59	74,61	90,68
NPF	2,82	7,56	4,75	6,07	4,05	4,07	3,95	3,32	4,61	4,17

Sumber : Bank Indonesia

Pada Tabel 1 terdapat data perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional. Krisis ekonomi global tahun 2008 menyebabkan turunnya kemampuan pengusaha dalam membayarkan kewajibannya kepada bank. Keadaan tersebut ditunjukkan dengan turunnya presentase *Return On Assets* (ROA) pada bank syariah maupun bank konvensional dibanding tahun sebelumnya. Disisi lain *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank syariah lebih tinggi daripada bank konvensional. Hal tersebut menandakan penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah lebih besar dibandingkan penghimpunan dana yang masuk pada bank syariah, dan menandakan bahwa keuntungan yang dihasilkan akan lebih besar dibandingkan bank konvensional.

Krisis ekonomi global menjadikan tingkat pengembalian pembiayaan pada bank konvensional meningkat. Tingkat kredit macet atau *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah turun pada tahun 2008 dibanding tahun sebelumnya. Hal tersebut menandakan bahwa krisis ekonomi global tidak berdampak pada kemampuan nasabah bank syariah untuk membayarkan kewajibannya. Dikarenakan margin pada bank syariah bersifat *fixed rate* yang tidak berubah selama periode krisis ekonomi global berlangsung, berbeda dengan suku bunga yang dapat berubah sewaktu-waktu.

Dengan terjadinya krisis ekonomi maka dapat diketahui kinerja bank pada saat berada pada situasi yang tidak menguntungkan. Tingkat kinerja suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank tersebut, dengan demikian dapat menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan yaitu instrumen yang utama guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kesehatan bank tersebut. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka kita dapat mengetahui keadaan dan perkembangan *financial* pada masa lampau ataupun dimasa yang sedang berjalan.

Kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara terperinci terhadap hasil yang dicapai oleh suatu bank. Analisis rasio keuangan sangat membantu para pelaku bisnis, baik swasta maupun pemerintah dalam menilai kondisi keuangan industri perbankan.

Analisis rasio membantu para pelaku bisnis dalam mendapatkan informasi yang rinci. Sehingga para pelaku bisnis mendapatkan data pembandingan antar bank, dan dapat lebih cepat untuk mengetahui perkembangan dan kinerja pada setiap periode. Kondisi perbankan seperti inilah yang menjadi daya tarik untuk diteliti. Guna mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas perbankan nasional di Indonesia. Maka dalam penelitian ini mengambil khusus pada Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2013 s/d tahun 2016 dengan menganalisis kinerja keuangannya untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitasnya.

Rasio *Return On Asset* (ROA) menjadi tolak ukur untuk mengetahui tingkat profitabilitas karena ROA lebih terfokus pada kemampuan suatu bank dalam menghasilkan pendapatan (*earning*) yang didapat dari kegiatan bank secara menyeluruh. Dan juga, dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia (BI) lebih mengutamakan penilaian ROA ketimbang ROE. Hal tersebut dikarenakan Bank Indonesia (BI) mementingkan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas suatu bank.

Tabel 1.2 menunjukkan perhitungan rata-rata ROA, CAR, FDR, BOPO, dan NPF pada 12 Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2013 s/d tahun 2016.

Tabel 2

Rataan rasio keuangan Bank Umum Syariah (BUS)

No.	Variabel	2013	2014	2015	2016
1.	ROA	2,00	0,41	0,49	0,66
2.	FDR	100,32	86,66	88,03	87,51

3.	CAR	14,42	15,74	15,02	13,93
4.	NPF	2,62	3,38	3,19	3,17
5.	BOPO	78,21	96,97	97,01	96,02

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dari tabel 2 rasio keuangan yang dihitung dari rasio *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2013 s/d tahun 2016 menunjukkan rata-rata ROA yang mengalami fluktuasi, hal tersebut juga terjadi pada rataan FDR, CAR, NPF dan BOPO.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia ini sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Yaitu oleh Sri Muliawati (2014), Ana Rachmawati (2014), Nikmatus Sholihah dan Jaka Sriyana (2014), Sri Windarti dan Misbach Fuady (2015), Lemiyana dan Endah Litriani (2016), Endang Fitriana dan Hening Widi Oetomo (2016) dan terakhir Nur Mawaddah (2015). Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana dan Endah Litriani yang berjudul Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dengan menambahkan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia**”.

Penelitian Terdahulu

Hubungan rasio CAR dengan profitabilitas (ROA) pada bank

Arthesa dan Handiman (2006) menyebutkan bahwa rasio CAR merupakan ketentuan permodalan, rasio minimum perbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko. Saat ini, ketentuan CAR yang harus dipenuhi oleh bank adalah minimum sebesar 12% berdasarkan ketentuan *Bank for International Settlements* (BIS).

Teori yang sudah ada pada saat ini, menyebutkan bahwa semakin tinggi CAR yang dimiliki menandakan bahwa bank tersebut semakin kuat untuk menanggung risiko dari kredit/aktiva produktif yang berisiko. Sehingga bank tersebut dapat meminimalisir tingkat resiko kerugian yang akan dialami. Dalam penelitian yang penulis lakukan menyatakan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Dalam penelitian Endang dan Hening (2016), CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank.

Hubungan rasio FDR dengan profitabilitas (ROA) pada bank

Dendawijaya (2003) menjelaskan bahwa Rasio FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank yang menunjukkan kemampuan bank tersebut untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki.

Dengan tingginya kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit, maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat. Dalam penelitian yang penulis lakukan menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Dalam penelitian M. Sabir dan M. Ali (2012), FDR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank.

Hubungan rasio BOPO dengan profitabilitas (ROA) pada bank

Dendawijaya (2003) menjelaskan bahwa BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional terhadap total pendapatan operasional, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Semakin rendah rasio BOPO kinerja bank akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya semakin tinggi rasio BOPO maka semakin buruk kinerja manajemen bank tersebut. Dalam penelitian yang penulis lakukan menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh secara signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank.

Dalam penelitian Lemiyana dan Litriani (2016), BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank.

Hubungan rasio NPF dengan profitabilitas (ROA) pada bank

Nusantara (2009) menjelaskan bahwa NPF adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Semakin tinggi rasio NPF, maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan bank tersebut mengalami kredit bermasalah yang tinggi. Sehingga semakin tinggi rasio NPF ini akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Dalam penelitian yang penulis lakukan menyatakan bahwa rasio NPF berpengaruh secara signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Dalam penelitian Endang dan Hening (2016), NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi atau praduga yang harus diuji data atau fakta yang diperoleh dengan cara penelitian.

Berdasarkan analisis dan hasil dari penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Hipotesis 1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA) bank.
- 2) Hipotesis 2 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA) bank.
- 3) Hipotesis 3: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank.
- 4) Hipotesis 4 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Landasan Teori

Definisi Profitabilitas Bank

Menurut Suryani (2011) profitabilitas bank merupakan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dalam suatu waktu/periode. Bank yang sehat adalah bank yang memiliki tolak ukur secara profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat diatas batas yang telah ditentukan.

Profitabilitas atau rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya (Martono, 2002).

Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Martono (2002) adalah rasio *Return On Assets* (ROA) yang dipakai guna mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dan melakukannya secara efisien secara keseluruhan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{LABA\ TAHUN\ BERJALAN}{TOTAL\ ASSET} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Dendawijaya (2003) *return on assets* (ROA) memberikan gambaran tentang semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut, dan akan semakin baik juga kinerja bank dalam segi penggunaan assetnya. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kerja bank yang bersangkutan.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia selaku pemegang otoritas moneter di Indonesia menetapkan standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Maka dari itu semakin besar ROA yang dimiliki bank, menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio CAR dapat disebut juga rasio-rasio solvabilitas atau *capital adequacy ratio*. *Capital adequacy ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga (Martono, 2002).

Dalam revisi Ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) Bank Syariah pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 7/13 tahun 2005. Cadangan minimum permodalan Bank Syariah naik menjadi 10%, yang semula hanya sebesar 8%.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio likuiditas sering digunakan dalam dunia perbankan diperoleh dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Namun *Loan to Deposit Ratio*(LDR) itu sendiri digunakan untuk objek penelitian pada bank konvensional, sedangkan jika bank syariah menggunakan istilah berbeda yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio*(FDR) yaitu seberapa banyak dana pihak ketiga yang berada pada bank syariah diteruskan untuk pembiayaan oleh bank kepada masyarakat (Muhammad, 2005).

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010, batas *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank berada pada kisaran 78%-92%. Adapun ketentuan Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (ASBSINDO) bank syariah idealnya memiliki *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 80%-90%. Besar kecilnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank syariah akan mempengaruhi pendapatan bank syariah tersebut. Semakin banyak jumlah dana yang diteruskan kembali kepada nasabah dalam bentuk kredit, maka jumlah dana yang tidak produktif akan berkurang dan pendapatan bank syariah yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentu berdampak pada meningkatkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sehingga berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank syariah tersebut.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Penilaian BOPO bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menggunakan dana yang dimiliki untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Efisiensi yang dimaksud berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu keuntungan harus lebih kecil ketimbang keuntungan yang diperoleh. Rasio BOPO dikenal sebagai rasio efisiensi operasional, rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) pada bank syariah atau pada bank konvensional disebut *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan resiko kredit. *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan risiko pembiayaan yang akan dihadapi bank akibat dari penyaluran pembiayaan dan investasi dana bank.

Rasio ini merupakan perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Risiko pembiayaan biasa terjadi dikarenakan dari ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang diterima dari pihak bank beserta nisbah bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu akad yang telah ditentukan.

Bank Indonesia selaku pemegang otoritas menetapkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/11/PBI/2015 yang menyatakan bahwa rasio *Non Performing Financing* (NPF) berada dibawah 5%.

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan obyek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 12 Bank Umum Syariah

(BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia. Dan dalam penelitian ini menggunakan 12 Bank Umum Syariah (BUS). Adapun kriteria dalam pengambilan data penelitian tersebut adalah :

1. Bank Umum Syariah.
2. Laporan Keuangan Tahunan dalam 5 tahun kebelakang 2012 s/d 2016 dan memiliki kelengkapan data ROA, CAR, FDR, BOPO, NPF.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji jurnal, buku-buku terkait, serta penelitian terdahulu guna mendapatkan landasan teoritis yang tepat tentang bank umum syariah. Serta mengeksplorasi laporan keuangan bank umum syariah berupa laporan tahunan.

Media internet juga ikut berperan serta dalam memperoleh data dan informasi. Adapun *website* yang digunakan sebagai rujukan dalam memperoleh data dan informasi perkembangan bank syariah adalah *website* resmi dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan *website* bank umum syariah terkait.

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, tolak ukur kinerja bank ditentukan menggunakan rasio-rasio keuangan yang disesuaikan dengan data yang tersedia. Sehingga, profitabilitas bank syariah sebagai variabel dependen dapat diukur menggunakan rasio keuangan sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (ROA)

Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dan melakukannya secara efisien secara keseluruhan.

$$ROA = \frac{LABA\ TAHUN\ BERJALAN}{TOTAL\ ASSET} \times 100\%$$

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital adequacy ratio digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga

$$CAR = \frac{EQUITY\ CAPITAL}{TOTAL\ LOANS + SECURITIES} \times 100\%$$

3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio yaitu seberapa banyak dana pihak ketiga yang berada pada bank syariah diteruskan untuk pembiayaan kredit oleh bank kepada masyarakat.

$$FDR = \frac{TOTAL\ PEMBIAYAAN}{TOTAL\ DANA\ PIHAK\ KETIGA} \times 100\%$$

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Penilaian BOPO bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menggunakan dana yang dimiliki untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Efisiensi yang dimaksud berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu keuntungan harus lebih kecil ketimbang keuntungan yang diperoleh.

$$BOPO = \frac{BIAYAOPERASIONAL}{PENDAPATANOPERASIONAL} \times 100\%$$

5. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Loan merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan resiko kredit. *Non Performing Financing (NPF)* menunjukkan risiko pembiayaan yang akan dihadapi bank akibat dari penyaluran pembiayaan dan investasi dana bank.

$$NPF = \frac{PEMBIAYAAN\ BERMASALAH}{TOTAL\ PEMBIAYAAN} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, yang dalam perhitungannya menggunakan program pengolah data Eviews8. Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan *cross section*. Metode regresi data panel mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan menggunakan regresi data *cross section* atau *time series*, yaitu :

1. Data panel adalah gabungan dari dua data yaitu *time series* dan *cross section* yang mampu menyajikan data yang lebih banyak. Sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
2. Merupakan penggabungan informasi dari dua data yaitu *time series* dan *cross section* yang dapat mengakomodir masalah yang timbul ketika terjadi masalah penghilangan variabel.

Uji Hipotesis

Uji f

Uji F dilakukan guna mengetahui apakah seluruh variable independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Dengan membandingkan nilai prob F-stat dengan α (0,05=5%), jika prob F-stat $< \alpha$ maka menolak H_0 maka variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila prob F-stat $> \alpha$ maka variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji t

Uji t diperlukan guna menguji tingkat signifikansi koefisien regresi secara parsial atau dapat diartikan sebagai pengaruh setiap masing-masing variabel independen yaitu CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap variabel dependen ROA. Pengaruh variabel independen CAR, FDR, BOPO dan NPF secara individu dan signifikan terhadap variabel dependen ROA. Uji t diketahui dengan cara melihat

tingkat signifikan atau α , dimana dalam penelitian ini menggunakan α 5 %. Hipotesis yang digunakan :

- $H_0 : \beta_i > 0$ atau $H_0 : \beta_i < 0$ artinya variable independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen.
- $H_1 : \beta_i = 0$, artinya variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

Uji t diperlukan guna mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

- 1) Bila nilai t-hitung $>$ t-tabel atau $-$ t-hitung $>$ -t-tabel 5% (α), maka H_0 tidak ditolak. Artinya secara individual variabel independen X_i berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Bila nilai t-hitung $<$ t-tabel atau $-$ t-hitung $<$ -t-tabel 5% (α), maka H_0 ditolak. Artinya secara individual variabel independen X_i tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 3

Hasil model data panel terpilih

Dependent Variable: ROA?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)				
Date: 08/03/18 Time: 23:04				
Sample: 2012 2016				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 12				
Total pool (balanced) observations: 60				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)				
WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.839750	0.926865	10.61616	0.0000
CAR?	0.028902	0.007878	3.668538	0.0007
FDR?	0.007445	0.003627	2.052702	0.0461
BOPO?	-0.115912	0.009801	-11.82677	0.0000
NPF?	0.033218	0.038295	0.867404	0.3904

Fixed Effects (Cross)			
BSM--C	0.219294		
BRI--C	0.517105		
BUKOPIN--C	0.306966		
BNI--C	0.610359		
MUAMALAT--C	0.446285		
BCA--C	0.196555		
PANIN--C	0.190150		
MEGA--C	0.599650		
VICTORIA--C	1.218209		
BJB--C	-0.983224		
MAYBANK--C	-4.061270		
ACEH--C	0.739920		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.943282	Mean dependent var	3.856711
Adjusted R-squared	0.923946	S.D. dependent var	4.562317
S.E. of regression	0.909783	Sum squared resid	36.41903
F-statistic	48.78432	Durbin-Watson stat	2.664267
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.889102	Mean dependent var	0.483500
Sum squared resid	79.11042	Durbin-Watson stat	2.797539

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews

Pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

Dari hasil uji statistik diatas, diperoleh nilai *coefficient* sebesar 0.028902 dan nilai t-hitung sebesar $3.668538 > 2.00404$ nilai t-tabel yang menandakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Jika terjadi kenaikan pada variabel CAR, maka variabel ROA akan ikutmeningkat juga.

Hasil positif pada variabel CAR yaitu 0.028902 dapat diinterpretasikan menjadi jika variabel CAR dinaikan satu satuan maka nilai dari variabel ROA akan meningkat sebesar 0.028.

Dengan hasil ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: **Hipotesis yang menyatakan rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA, tidak ditolak.**

Pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

Dari hasil uji statistik diatas, diperoleh nilai *coefficient* sebesar 0.007445 dan nilai t-hitung sebesar $2.052702 > 2.00404$ nilai t-tabel yang menandakan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Jika terjadi kenaikan pada variabel FDR, maka variabel ROA akan ikut meningkat juga.

Hasil positif pada variabel FDR yaitu 0.007445 dapat diinterpretasikan menjadi jika variabel FDR dinaikan satu satuan maka nilai dari variabel ROA akan meningkat sebesar 0.007.

Dengan hasil ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: **Hipotesis yang menyatakan rasio FDR berpengaruh positif terhadap ROA, tidak ditolak.**

Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

Dari hasil uji statistik diatas, diperoleh nilai *coefficient* sebesar -0.115912 dan nilai t-hitung sebesar $-11.82677 < -2.00404$ nilai t-tabel yang menandakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Jika terjadi penurunan pada variabel BOPO, maka variabel ROA akan meningkat.

Hasil negatif pada variabel BOPO yaitu -0.115912 dapat diinterpretasikan menjadi jika variabel BOPO dinaikan satu satuan maka nilai dari variabel ROA akan menurun sebesar 0.115.

Dengan hasil ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: **Hipotesis yang menyatakan rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, tidak ditolak.**

Pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

Dari hasil uji statistik diatas, diperoleh nilai *coefficient* sebesar 0.033218 dan nilai t-hitung sebesar $0.867404 < 2.00404$ nilai t-tabel yang menandakan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Dengan hasil ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: **Hipotesis yang menyatakan rasio NPF berpengaruh positif terhadap ROA, ditolak.**

Interpretasi *Intercept Fixed Effect Model*

1. Jika Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Return On Asset* Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.219294 satuan.
2. Jika Bank BRI Syariah mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Return On Asset* Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.517105 satuan.
3. Jika Bank Syariah Bukopin mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Return On Asset* Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.306966 satuan.
4. Jika Bank Syariah BNI mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Return On Asset* Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.610359 satuan.
5. Jika Bank Muamalat mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Return On Asset* Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.446285 satuan.
6. Jika Bank BCA Syariah mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Return On Asset* Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.196555 satuan.
7. Jika Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Return On Asset* Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.190150 satuan.
8. Jika Bank Mega Syariah mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Return On Asset* Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.599650 satuan.

9. Jika Bank Victoria Syariah mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Return On Asset* Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 1.218209 satuan.
10. Jika Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Return On Asset* Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.983224 satuan.
11. Jika Bank Maybank Syariah Indonesia mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Return On Asset* Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 4.061270 satuan.
12. Jika Bank Aceh Syariah mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Return On Asset* Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.739920 satuan.

Uji f

Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi *Fixed Effect* menunjukkan nilai F-statistic sebesar 48.78432 dan nilai P-value sebesar 0.000000. Dengan membandingkan nilai F-statistic dengan nilai F-kritis yaitu sebesar 2.69 ($\alpha=5\%$), maka diketahui $48.78432 > 2.69$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kesimpulan

Dari hasil yang didapat dan sudah melalui metode pengujian mengenai hubungan variabel independen *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap variabel dependen *Return On Asset (ROA)* pada 12 Bank Umum Syariah di Indonesia, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pemilihan model data panel :
 - Hasil *Chow Test* menolak H_0 . Maka *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan daripada *Common Effect Model*.
 - Hasil *Hausman Test* menolak H_0 . Maka *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan daripada *Random Effect Model*.
2. Hasil yang didapat dari penelitian menunjukkan variabel independen *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap variabel dependen *Return On Asset (ROA)*.
3. Hasil yang didapat dari penelitian menunjukkan variabel independen *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif terhadap variabel dependen *Return On Asset (ROA)*.
4. Hasil yang didapat dari penelitian menunjukkan variabel independen Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap variabel dependen *Return On Asset (ROA)*.
5. Hasil yang didapat dari penelitian menunjukkan variabel independen *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *Return On Asset (ROA)*.
6. Nilai R-Square yang didapat sebesar 0.943282. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya 5.68% yang dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing (NPF)* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *Return On Asset (ROA)* sebesar 94.32%.

Implikasi

Ada beberapa poin yang diberikan oleh penelitian ini terhadap pihak yang terkait dan diharapkan dapat berkontribusi guna mencapai hasil yang lebih baik dikemudian hari. Adapun poin yang dimaksud dalam penelitian ini ialah:

1. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut terjadi dikarenakan semakin tinggi CAR yang diperoleh, maka akan meningkatkan ROA juga. Dengan begitu bank diharuskan untuk memperkuat permodalan mereka. Ada beberapa cara yang dapat digunakan bank syariah untuk memperkuat permodalan mereka, yaitu:
 - Menambah modal dengan menerbitkan *rights issue* alias saham baru.
 - Mengurangi deviden bagi pemilik saham, agar keuntungan yang diperoleh dialokasikan sebagian untuk memperkuat modal.
 - Mengurangi jumlah penyaluran kredit pada tahun berikutnya, dengan begitu keuntungan yang diperoleh tahun berjalan akan dialokasikan untuk memperkuat modal pada tahun berikutnya.
2. *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap ROA. Hal ini terjadi karena besarnya FDR yang dicapai, maka akan mendatangkan keuntungan untuk bank tersebut. Guna meningkatkan ratio FDR, maka bank harus meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK). FDR sendiri berasal dari DPK alias dana masyarakat yang diperoleh dari produk penghimpunan dana seperti simpanan, deposito, dan giro. Maka dari itu bank syariah harus dapat menarik masyarakat untuk menginvestasikan dananya diproduk penghimpunan dana. Salah satu caranya adalah dengan memberikan margin bagi hasil yang lebih besar dari kompetitornya.
3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau BOPO berpengaruh terhadap ROA. Nilai negatif pada *coefficient* BOPO menandakan bahwa semakin kecil BOPO, maka semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Guna mencapai kinerja yang

efisien, bank syariah dapat meniru apa yang dilakukan oleh bank konvensional saat ini. Yaitu dengan mendigitalisasi layanan pada bank syariah, dan menekan pertumbuhan NPF. Dengan begitu manajemen bank akan lebih efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Daftar Pustaka

- Arthesa, A. dan Handiman, E. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. PT. INDEKS Kelompok Gramedia, Jakarta
- Arifin, Z. 2005. Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah. Cetakan ke-3. Pustaka Alvabet, Jakarta
- Ascarya. 2013. Akad dan Produk Bank Syariah. Edisi ke-1. Cetakan ke-4. Rajawali Pers, Jakarta
- Charter, W. K. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi ke-14. Jakarta: Salemba Empat
- Dendawijaya, L. 2003. Manajemen Perbankan. Edisi ke-2. Ghalia Indonesia (anggota IKAPI), Jakarta
- Fitriana, E. Dan Oetomo, H. W. 2016. Pengaruh NPF, CAR, dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 5, No. 1
- Hasibuan, M. 2005. Dasar-Dasar Perbankan. Bumi Aksara. Jakarta
- Karim, A. 2004. Bank Islam: Analisis *Fiqih* dan Keuangan. Edisi ke-2. Cetakan ke-1. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Lemiyana. dan Litriani, E. 2016. Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah. Jurnal I-Economic Vol. 2, No. 1
- Martono. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Ekonisia, Sleman
- Mawadah. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. Jurnal Etikonomi Vol. 14, No. 2, Oktober 2015
- Muliawati, S. 2015. Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
- Muhammad. 2005. Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta: UPP AMT YKPN
- Muhammad. 2004. Manajemen Dana Bank Syari'ah. Ekonisia, Sleman
- Nusantara, A. B. 2009. "Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum

Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)”. Tesis Ekonomi Manajemen. Universitas Diponegoro, Semarang

- Rachmawati, A. 2014. Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Frontier Periode 2011-2013. Skripsi (Dipublikasi), Fakultas Ekonomi dan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sabir, M. dan Ali, M. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis* Vol. 1, No. 1
- Sholihah, N. dan Sriyana, J. 2014. Profitabilitas Bank Syariah Pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, 2014, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Sudarsono, H. 2009. Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. *La_Riba Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 3, No.1
- Suryani. 2011. “Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”. *Jurnal Walisongo* Volume 19, Nomor 1, Mei 2011. STAIN Malikussaleh Lhokseumawe, Aceh
- Taswan. 2010. Manajemen Perbankan : Konsep, teknik, dan Aplikasi. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Windarti, S. dan Fuady, M. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ebbank* Vol. 6, No. 1
- Widarjono, A. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi ke-4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Yuliani. 2007. “Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 5, No. 10